

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter adalah salah satu instrumen penting dalam wajah pendidikan di Indonesia. Sebagai negara dengan budaya ketimuran yang kental, Indonesia merupakan negara dengan masyarakatnya sangat dekat dengan nilai-nilai religius. Nilai-nilai religius itu tercerminkan dalam falsafah negara Indonesia yaitu Pancasila dimana sila menyatakan bahwa negara Indonesia berasaskan Ketuhanan yang Maha Esa. Hematnya negara Indonesia adalah negara yang religius yang menjadikan sila pertama sebagai inti dari keempat sila yang lainnya.¹

Adanya perubahan kurikulum yang berkala pada sistem pendidikan di Indonesia merupakan usaha untuk senantiasa membenahi dan meningkatkan kualitas dari pendidikan itu sendiri. Salah satu tujuan Pendidikan yang paling penting adalah untuk menjadikan peserta didik manusia yang berilmu dan beradab. Hal itu menjadikan Pendidikan karakter sebagai tujuan utama dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah sehingga pembelajaran di sekolah harus diorientasikan untuk pembentukan karakter peserta didik.²

¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 61.

²Murni Eva Marlina, "Kurikulum 2013 yang Berkarakter", dalam JUPIIS, Vol. 5 Nomor 2, (Desember, 2013) 29-30.

Guru memiliki peran dan fungsi penting dalam pembentukan kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta untuk kemajuan bangsa dan negara. Memahami peserta didik, guru harus mampu mengetahui dan mendalami berbagai karakteristik yang ada pada diri peserta didik secara menyeluruh

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, mampu menjalankan tugas sebagai hamba Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Dikaitkan dengan pendidikan karakter, peran guru sangat penting. Guru harus mampu menguasai terlebih dahulu dan memiliki karakter terpuji, agar berhasil membimbing peserta didiknya. Menyadari posisinya sebagai pelita bangsa menjadi keniscayaan bagi para guru untuk menjadi suri tauladan dan memberi pencerahan.

Hal ini sangat penting dikarenakan proses belajar mengajar melibatkan seluruh karakteristik yang mereka punya agar dapat menangani secara benar pembentukan karakter peserta didik, karena pada hakikatnya peserta didik merupakan kesatuan dari berbagai karakteristik yang terpadu di dalam dirinya.

Menurut Al Ghazali menjelaskan bahwa karakter yang paling baik adalah yang dimiliki Rasulullah SAW . oleh karena itu ayat-ayat Al Qur'an banyak yang ditujukan kepada Rasulullah yang berkaitan dengan akhlak banyak ditujukan kepada Rasulullah seperti ayat berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (QS. Al-Ahzab : 21)³

Nilai-nilai karakter perlu diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun budaya sekolah. Meskipun secara implisit dan eksplisit substansi nilai karakter sudah ada dalam standar isi, guru harus memastikan pembelajaran memberikan dampak pengiring pembentukan karakter. Intinya bahwa karakter itu harus diiringi dengan karakter yang memberi contoh (teladan).

Dalam pembentukan karakter, diperlukan strategi untuk mencapai tujuan. Mengutip pendapat Abdul Majid bahwa strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan.⁴ Oleh karena itu, strategi guru dalam pembentukan karakter dapat dimaknai sebagai usaha yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja oleh guru untuk membantu tercapainya pembentukan karakter.

³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 595

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6

Dalam merealisasikan tujuan pembentukan karakter religius seperti yang dimaksudkan di atas, guru memiliki peran yang penting. Salah satu dari peran Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu untuk membimbing kemampuan dan sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Lingkungan yang kondusif serta sarana yang efektif untuk meningkatkan keagamaan adalah melalui ibadah, dengan ibadah dapat melahirkan hubungan yang terus menerus serta perasaan mengabdikan kepada Allah. Apabila dalam kehidupan sehari-hari tidak membiasakan diri melakukan ibadah secara kongkrit sejak kecil seperti salat, puasa, berdoa, membaca Al-Quran sebagainya, maka pada saat dewasa akan cenderung acuh, anti agama, atau bahkan agama dianggap tidak penting bagi dirinya.

Permasalahan-permasalahan yang sering dijumpai dalam aktivitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Bangli adalah berbagai kegiatan keseharian yang tanpa sengaja menyebabkan berkurangnya aktivitas belajar maupun ibadah. Seperti yang penulis temukan saat melakukan wawancara dan observasi bahwa lingkungan tempat tinggal peserta didik dapat memiliki pengaruh terhadap sikap dan kebiasaan peserta didik. Misal, kegemaran bermain hand phone, game berlama-lama hingga larut malam.

Kehadiran Lembaga pendidikan formal dengan ciri keagamaan yang berkualitas dalam jenjang sekolah pendidikan dasar, sesungguhnya sangat diharapkan oleh berbagai pihak karena dapat menanamkan religiusitas yang baik. Sebagai lembaga pendidikan formal, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-

Hidayah Bangli merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal yang yang bercirikan keagamaan Islam yang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan keagamaan, seperti salat duhur dan salat duha berjamaah, Hafalan surah-surah pendek Al-Quran, pesantren ramadan, lomba-lomba keagamaan. Dimensi ritual diterapkan dalam kegiatan rutin semadrasah, termasuk budaya senyum, sapa, salam, dan salim. Setiap pagi beberapa guru piket berangkat lebih awal untuk menyambut kedatangan siswa dan membudayakan bersalaman dan membimbing siswa salat duha pembersihan lingkungan. Alasan diadakannya kegiatan keagamaan adalah untuk menanamkan nilai-nilai agama islam dalam upaya membentuk budaya religius di madrasah.

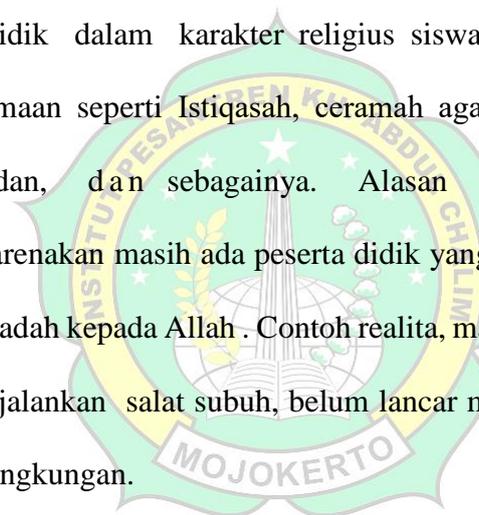
Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Bangli merupakan madrasah yang mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Amrul Giyono , S.Pd.I, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di sekolah Madrasah Ibtidaiyah memakai kurikulum 2013, jadi pendidikan karakter termasuk dalam tujuan pembelajaran.⁵ Pembentukan karakter diinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Bangli memiliki kegiatan keagamaan yang didalamnya melibatkan peserta didik dan guru dan pegawai. Kegiatan keagamaan yang terdapat Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Bangli

⁵Amrul Giyono, S.Pd.I, wawancara di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Hidayah Kabupaten Bangli pada 20 Maret 2023

antara lain: pembiasaan membaca salawat nabi, Asmaul Husna salat duha, salat duhur berjamaah, hafalan surah pendek Al Quran , peringatan hari besar Islam dan lomba kreatifitas siswa . Pendidikan keagamaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Bangli adalah pemberian pemahaman tentang pendidikan agama kepada siswa , sehingga dapat membentuk karakter religius.

Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Bangli juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memfasilitasi peserta pembentukan didik dalam karakter religius siswa. Dalam dimensi ritual, kegiatan keagamaan seperti Istiqasah, ceramah agama, tadarus Al Qur'an, pesantren ramadan, dan sebagainya. Alasan diadakannya kegiatan keagamaan dikarenakan masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan kewajiban beribadah kepada Allah . Contoh realita, masih ada anak yang masih sulit untuk menjalankan salat subuh, belum lancar membaca al Quran, sikap acuh terhadap lingkungan.



Sedangkan alasan pemilihan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Bangli . Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Hidayah merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bangli. Pembelajaran diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Sebelum dimulai pembelajaran, siswa membaca salawat nabi dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan lagu wajib nasional. Selain itu, wajib literasi selama 10 menit untuk menumbuhkan gemar membaca siswa. Di madrasah ini juga terdapat muatan lokal Al-Quran sekaligus

hafalan surat-surat pilihan, Bahasa Inggris, dan bahasa Bali untuk membentuk karakter siswa.

Kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Hidayah Bangli antara lain pembiasaan salat dhuha dan dhuhur berjamaah, peringatan hari besar Islam, pondok ramadhan, pembagian zakat fitrah saat bulan ramadhan, pembacaan tahlil dan istighosah serta ceramah keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut termasuk kedalam dimensi ritual.

Suatu hal yang menjadi penekanan dalam penelitian ini adalah strategi membentuk karakter religius yang dilakukan guru madrasah melalui kegiatan keagamaan. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat lima dimensi religius yang perlu diperhatikan, sebagaimana Glock dan Stark menyebutkan ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi.⁶

Dari fokus permasalahan di atas, peneliti ingin menggali lebih jauh bagaimana strategi pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Bangli. Hasil penelitian diharapkan menjadi wawasan bagi pembaca untuk menerapkan strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

⁶Jamaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 247-249

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Bangli?
2. Bagaimana Strategi Guru dalam membentuk karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Bangli?
3. Bagaimana pendekatan Guru dalam membentuk karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Bangli?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian di atas maka dengan penelitian ini peneliti bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi objektif karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Bangli.
2. Untuk mendeskripsikan Strategi Guru dalam membentuk karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Bangli.
3. Untuk mendeskripsikan pendekatan guru dalam membentuk karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Bangli.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru dan komponen Pendidikan di sekolah. Manfaat penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh dari para dosen selama perkuliahan berlangsung kemudian mengembangkannya di dunia kerja serta sebagai syarat menyelesaikan program pasca sarjana.
 - b. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi atau bahan kajian dalam diskusi ataupun perkuliahan.
 - c. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini dapat digunakan, rujukan, referensi ataupun kajian pustaka dalam mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan karakter religius siswa di sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi para siswa, siswa yang membaca hasil penelitian ini diharapkan agar lebih selektif dalam bergaul dan menjaga sopan santun dalam berbahasa, bertindak dan berbusana sebagai bagian penting dalam karakter seorang siswa.
 - b. Bagi guru dan tenaga kependidikan dapat menjadi acuan untuk membuat peraturan, menetapkan kebijakan dan mengajar di sekolah.

- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan Pendidikan, sebagai saran bagi kepala sekolah untuk mengambil keputusan dalam pembinaan siswa menuju yang lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Agar dapat menelaah lebih komprehensif, maka peneliti berusaha melakukan kajian awal terhadap penelitian ataupun jurnal ilmiah yang memiliki relevansi dengan topik yang ingin diteliti. Berdasarkan kajian yang didapatkan peneliti, peneliti memperoleh beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang ingin dibahas peneliti. Kajian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani dalam Tesisnya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Karakter terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu: Persamaannya adalah penanaman nilai-nilai karakter pada siswa , sedangkan perbedaannya adalah berfokus pada strategian guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai nilai karakter terhadap siswa untuk mengantisipasi kenakalan remaja yang dilakukan siswa. Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada penanaman nilai-nilai

karakter siswa SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul, dengan menghasilkan perilaku siswa yang berbudi pekerti yang luhur.⁷

2. Dading Khoirul Anam dalam Tesisnya yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Cerita Pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV MI Busthonut Tholibin Sumber dadab Pucanglaban dan MI Al-Hidayah Demuk Pucanglaban Tulungagung”. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2015. Ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu; Persamaannya adalah pembentukan karakter siswa, sedangkan perbedaannya adalah strategi metode cerita sebagai metode pembelajaran dalam bentuk karakter siswa. Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada pembelajaran akidah akhlak kelas IV MI Busthanuth Thalibin sumberdadap Pacanglaban dan MI Al-Hidayah Demuk Pacanglaban Tulungagung.⁸
3. Afifah, dalam tesisnya berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: ada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa guru memiliki strategi khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang

⁷Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, “*Strategian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional*”. Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.

⁸Dading Khoirul Anam, “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Cerita Pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV MI Busthonut Tholibin Sumberdadab Pucanglaban dan MI Al-Hidayah Demuk Pucanglaban Tulungagung*”. Tesis Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2015.

kurikulum, pembaharu, model dan teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kekeseluruhan mata pelajaran, ke dalam kehidupan sehari-hari, ke dalam program sekolah, dan membangun kerjasama antar sekolah dengan orang tua siswa. pada proses internalisasi penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.⁹

4. Anik Sudarni, dalam tesisnya berjudul Pola Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Mts Ar-Rahma Slogohimo Wonogiri. Hasil penelitian bahwa: guru pendidikan agama Islam menggunakan strategi dan metode yang variatif. Dengan cara tersebut dapat menciptakan wawasan multikultural demokratis dalam pembelajarannya karena memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dan berpikir kritis, serta melatih siswa untuk saling menghargai pendapat yang berbeda.¹⁰
5. Mernawati, dengan judul tesisnya Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: untuk meningkatkan baca tulis Al-Quran mengambil skala prioritas di luar jam

⁹Afifah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016

¹⁰Anik Sudarni, “*Pola dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di MTs Ar-Rahma Slogohimo Wonogiri*”. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016

reguler. Pembelajaran baca tulis Al-Quran disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa, minat, bakat dan kondisi siswa.¹¹

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Penelitian
1	Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani dalam Tesisnya yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Karakter terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional"	Meneliti tentang karakter siswa	Peneliti focus Pada pembentukan karakter	Objek Peneliti Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Bangli
2	Dading Khoirul Anam dalam Tesisnya yang berjudul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Cerita Pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV MI Busthonut Tholibin Sumber dadab Pucanglaban dan MI Al-Hidayah Demuk Pucanglaban Tulungagung".	Meneliti tentang pembentukan karakter siswa	Melalui Metode Cerita Pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak	Strategi Peneliti melalui kegiatan keagamaan Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Bangli
3	Afifah, dalam tesisnya berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI	Objek Peneliti Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Bangli
4	Anik Sudarni, dalam tesisnya berjudul Pola Dan	Strategi Guru	Pola Dan Strategi Guru	Strategi Peneliti

¹¹ Mernawati, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros." Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2011

	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di MTs Ar-Rahma Slogohimo Wonogiri	Pendidikan Agama Islam (PAI)	Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di tingkat Sekolah Menengah	melalui kegiatan keagamaan di Tingkat Pendidikan Dasar
5	Mernawati, dengan judul tesisnya Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Di tingkat Sekolah Menengah	Strategi Peneliti melalui kegiatan keagamaan di Tingkat Pendidikan Dasar

Penelitian terdahulu tersebut ada persamaan dan perbedaan yang terlihat. Jika dipahami secara kritis, penelitian ini difokuskan pada strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada tingkat pendidikan dasar. Dalam hal ini, objek penelitian yakni pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bangli.

F. Definisi Istilah

- 1. Strategi :** Strategi merupakan garis besar untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru beserta peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam penelitian ini strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rancangan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian tersebut dapat disimpulkan sebagai rencana tindakan (rangkain kegiatan) termasuk metode dan pemanfaatan sumber daya

(guru maupun peserta didik) dalam penggunaan strategi sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran agar tercapai dengan optimal.

2. **Membentuk karakter** : Membentuk karakter merupakan suatu proses dalam menanamkan pengetahuan tentang kebaikan, mendorong untuk berperilaku baik sampai pada berperilaku baik. Hal tersebut bertujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.
3. **Karakter Religius** : Karakter Religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya.
4. **Kegiatan Keagamaan** : Kegiatan Keagamaan merupakan rancangan sejumlah aktifitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan atau direncanakan pihak sekolah.

